

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, peneliti menganalisis

¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 1

² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 36.

dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.³ Sehingga dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu gejala yang menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Menurut Sukardi dalam buku *Metodologi Penelitian Pendidikan*, peneliti deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan kegiatan yang dilakukan pada obyek tertentu secara jelas dan sistematis, juga melakukan eksplorasi sehingga dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.⁴

Dalam penelitian deskriptif ini peneliti berusaha mencatat, menganalisis dan menginterpretasi kondisi yang ada.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dapat dimaknai sebagai usaha dalam aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti.⁵ Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan naturalistik atau fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah pendekatan yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam mengenai objek yang diteliti, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan tentang

234 ³ Suharsimin Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. X; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 14.

⁵ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Cet. I; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hal. 66.

permasalahan tersebut dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.⁶

Pendekatan ini mempunyai ciri: (a) memandang kenyataan (realita) sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh/satu kesatuan, dan berubah/*open-ended*, (b) tidak mungkin disusun desain penelitian yang terperinci dan tetap sebelum dilakukan penelitian. Desain penelitian akan berubah dan berkembang selama proses penelitian berlangsung, (c) peneliti dan objek yang diteliti saling berinteraksi dalam proses penelitian, (d) penelitian dapat dilakukan, baik di luar maupun dalam dengan banyak melibatkan judgement, dan (e) dalam pelaksanaannya, peneliti sekaligus berfungsi sebagai alat penelitian. Dalam penelitian ini tidak ada alat penelitian yang baku yang telah disiapkan sebelumnya.⁷ Jadi dalam penelitian ini menggambarkan keadaan apa adanya, sehingga tidak perlu disusun desain penelitian secara terperinci. Peneliti disini berfungsi sebagai alat penelitian yang menentukan dalam mengambil kesimpulan.

B. Lokasi Penelitian

S. Nasution mengatakan bahwa ada tiga unsur penting yang menjadi pertimbangan dalam menetapkan sebuah lokasi penelitian yaitu tempat, pelaku dan kegiatan.⁸ Ketiganya (yaitu: tempat, pelaku dan kegiatan) merupakan mata rantai dalam penetapan lokasi penelitian yang tidak bisa dipisahkan antara satu

⁶ZainalArifin, *Penelitian Pendidikan (metode dan Paradigma baru)* (Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.. 17.

⁷*Ibid.*

⁸S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), hal. 43.

dengan lainnya. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK NU Tulungagung yang terletak di Desa Gedangsewu, kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

C. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini maka peneliti sendiri dengan bantuan orang lain sebagai alat pengumpulan data utama. Peneliti disini disebut instrumen kreatif, artinya peneliti sendiri yang harus rajin dan giat untuk menggali beberapa informasi dan sekaligus peneliti juga sebagai pengumpul, penganalisis dan pembuat laporan penelitian.⁹ Dan tentu juga ditunjang dengan instrumen pelengkap seperti informan, alat-alat dan catatan lapangan. Dengan instrument yang kreatif maka sangat berperan dalam penelitian ini.¹⁰

Peneliti hadir dan terlibat langsung dengan membangun hubungan baik dengan civitas akademik SMK NU Tulungagung dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹¹ Dalam penelitian ini menggunakan sumber data, yaitu:

- a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, dalam hal ini dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

⁹Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitataif*, (Solo: Ramadhani, 1991), hal. 4

¹⁰Kuncaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hal. 96

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekayan Praktik*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006), hal. 129

- 1) *Person primer* : Guru PAI
 - 2) *Person sekunder* : kepala sekolah, waka sekolah, guru bidang studi lain, siswa, staf pegawai lainnya.
- b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Dalam hal ini dijelaskan yaitu :
- 1) *Diam* : denah sekolah, tatanan ruang, bangunan sekolah.
 - 2) *Bergerak* : kegiatan siswa, kinerja guru , dll.
- c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain yang cocok untuk menggunakan metode dokumentasi. Dalam hal ini peneliti ingin memperoleh data berupa sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, struktur organisasi, dan bukti dokumentasi kegiatan guru dalam membina akhlak siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi Partisipan

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.¹² Selanjutnya Sutrisno Hadi

¹²Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 63.

mendefinisikan observasi sebagai penamaan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹³

Sementara itu Burhan Bunging mengatakan bahwa observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.¹⁴

Menurut CL. Selltiz dalam Burhan Bunging, Suatu kegiatan pengamatan baru dapat dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
2. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
3. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
4. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.¹⁵

Dalam observasi ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran dan mencatat segala yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun data yang diperoleh dalam observasi ini adalah penyusunan Silabus dan RPP, alat/sumber belajar yang digunakan, metode yang dipakai dalam pembelajaran, evaluasi.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka, mendengarkan secara

¹³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1980), hal. 113.

¹⁴Burhan Bunging, *Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal.115.

¹⁵*Ibid.*

langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan dari yang diteliti.¹⁶

Hal senada diungkapkan Lexi J. Moleong bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁷

Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa wawancara itu lebih ditekankan dalam bentuk komunikasi secara langsung, meskipun wawancara itu bisa dilakukan tanpa tatap muka. Adapun metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara mendalam.

Menurut Burhan Bunging wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹⁸

Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatan peneliti dalam kehidupan informan. Peneliti disini bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut, disamping itu wawancara ini dilakukan secara berulang-ulang dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan dilokasi penelitian. Dalam hal ini diberikan pertanyaan-pertanyaan dengan cara terstruktur dan non struktur. Informan yang diwawancarai meliputi kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah,

¹⁶*Ibid.*, hal. 114.

¹⁷Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 135.

¹⁸Burhan Bunging, *Penelitian Kualitatif...*, hal. 108.

guru-guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik, guru bidang studi lain, orang tua peserta didik, dan tokoh masyarakat

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut Joko Subagyo, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁹ Dokumen yang dijelaskan sebagai sumber data dalam penelitian ini meliputi profil sekolah, data guru, data peserta didik, data sarana prasarana, dan foto kegiatan ekstrakurikuler PAI .

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari lapangan, selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis data.

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁰

Di samping itu, Sugiono mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²¹

¹⁹Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek...*, hal. 202.

²⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 334.

²¹*Ibid.*, hal. 335.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data meliputi:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²² Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Adapun tahapan-tahapan dalam reduksi data meliputi: membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menyusun laporan secara lengkap. Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak mulia peserta didik di SMK NU Tulungagung, sehingga dapat ditemukan hal-hal dari obyek yang diteliti. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data ini antara lain: 1) mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi; 2) mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek penelitian.

2. Penyajian data (*data display*).

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

²²*Ibid.*, hal. 338.

Menurut Miles and Huberman (1984) bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²³

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa guru pendidikan agama Islam pada SMK NU Tulungagung. Kegiatan pada tahap ini antar lain: 1) membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan jelas; 2) memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum cukup maka diadakan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan kembali data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

3. Melakukan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Miles dan Huberman dalam Rasyid mengungkapkan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.²⁴ Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁵

²³Imam Suprayogo dan Tobroni..., hal. 194.

²⁴Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama* (Pontianak; STAIN Pontianak, 2000), hal. 71.

²⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 345.

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu, melakukan proses member check atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survey (*orientasi*), wawancara, observasi dan dokumentasi; dan membuat kesimpulan secara umum sebagai laporan penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam penarikan kesimpulan, peneliti menggunakan cara induktif, yaitu mengkaji data spesifik mengenai masalah yang menjadi obyek penelitian kemudian membuat kesimpulan secara umum.

G. Pengecekan keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dimaksudkan untuk menguji kepercayaan terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data hasil penelitian tersebut bagaimana *validitasnya*, *generalisasiya*, *reliabilitasnya* dan *obyektivitasnya*. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan:

1. Perpanjangan pengamatan

Menurut Sugiono perpanjangan pengamatan dilakukan tergantung pada kelemahan, keluasan dan kepastian data.²⁶ Perpanjangan pengamatan yang dimaksud adalah peneliti kembali kelapangan melakukan

²⁶Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013, Cet. 8), hal. 123.

pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan diharapkan sumber data lebih terbuka, sehingga sumber data akan memberikan informasi tanpa ada yang dirahasiakan. Hal ini peneliti lakukan sebagai bentuk pengecekan kembali data yang diperoleh sebelumnya pada sumber data bahwa informasi yang diperoleh benar dan tidak berubah.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Cara tersebut, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak dan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.²⁷ Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, menggunakan berbagai cara (seperti wawancara, observasi, dokumentasi), dan melalui berbagai waktu. Ada beberapa triangulasi yaitu:

a. Triangulasi sumber.

²⁷*Ibid.*, hal. 124- 125.

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara melalui beberapa sumber. Mengecek adalah melakukan wawancara kepada dua atau lebih sumber informasi dengan pertanyaan yang sama, sedangkan cek ulang berarti melakukan proses wawancara berulang-ulang dengan mengajukan pertanyaan mengenai hal yang sama dalam waktu yang berlainan. Cek silang berarti menggali keterangan tentang keadaan informasi satu dengan informasi lainnya. Sumber data yang memberikan informasi tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari sumber data yang dimaksud. Data yang telah dianalisis oleh peneliti yang menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data. Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.²⁸

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan

²⁸Ibid., h. 127-129.

tiga teknik pengujian *kredibilitas* pengujian data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau kepada orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda.²⁹

c. Triangulasi waktu

Peneliti ingin menghasilkan kredibilitas sebuah data juga dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.³⁰

Jadi dalam pengujian keabsahan data, penulis melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Setelah mengadakan perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan, tahap selanjutnya adalah mengadakan triangulasi. Triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 274.

³⁰*Ibid.*

H. Tahap Penelitian

Penelitian di lapangan dilakukan dalam tiga tahapan, adapun tahapan tersebut adalah:

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi yang kemudian akan dituangkan dalam rumusan permasalahan untuk diteliti. Untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian maka hal-hal yang harus dilakukan peneliti adalah: mengurus surat ijin penelitian, membuat rancangan atau desain penelitian, menentukan informan penelitian, menyiapkan kelengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, dimana pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan ini antara lain meliputi:

- a. Peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen resmi yang meliputi data-data musyawarah guru bidang studi, pedoman uji kompetensi, rumusan tugas dan wewenang guru dan sebagainya akan dipergunakan dalam penelitian guna memperoleh data yang dibutuhkan .
- b. Peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, guru PAI dan seluruh orang yang dianggap perlu informasinya dalam memperoleh kelengkapan dalam penelitiannya.

- c. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap.
- d. Peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang masih kurang hingga memenuhi target dan lebih valid data yang diperoleh.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Dimana pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman penelitian yang telah ditentukan.